



**Journal of Human And Education**  
Volume 5, No. 1, Tahun 2025, pp 915-921  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Pengenalan Kemampuan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode *Fun Cooking***

**Ruslan Juliana Pardosi<sup>1</sup>, Dospita Mariani Sidauruk<sup>2</sup>, Dina Novi Margareta<sup>3</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: pardosijuliana@gmail.com

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk memperkenalkan dan mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak sejak usia dini. Kreatifitas yang terlatih sejak dini dapat menjadi modal utama produktifitas dan kemandirian anak saat dewasa nantinya. TK Mandiri ABCD memiliki siswa anak usia dini yang telah berusia 5 –6 tahun. Anak-anak di TK Mandiri ABCD masih kurang memiliki kegiatan variatif yang dapat mengasah serta meningkatkan keterampilan dan kreativitas anak yang mendukung tumbuhnya sikap dan karakter kewirausahaan tersebut. Pada kegiatan *fun cooking* ini, anak dapat mencoba langsung membuat kreasi makanan dari bahan yang mentah hingga menjadi matang melalui proses-proses dan bimbingan dari tim. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pengenalan kemampuan kewirausahaan melalui kegiatan *fun cooking* di TK dapat memberikan dampak positif bagi anak usia dini. Melalui kegiatan *fun cooking* anak-anak belajar mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan seperti kreatifitas, kerja sama dalam tim, pemecahan masalah, dan pengelolaan waktu.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan, Anak Usia Dini, *Fun Cooking*

### **Abstract**

This community service activity aims to introduce and develop entrepreneurial values in children from an early age. Creativity that is trained from an early age can be the main capital for children's productivity and independence when they are adults. ABCD Mandiri Kindergarten has early childhood students who are 5-6 years old. Children at ABCD Mandiri Kindergarten still lack varied activities that can hone and improve children's skills and creativity that support the growth of entrepreneurial attitudes and characters. In this *fun cooking* activity, children can try to directly create food from raw ingredients to cooked through processes and guidance from the team. The results of this community service activity show that introducing entrepreneurial skills through *fun cooking* activities in kindergarten can have a positive impact on early childhood. Through *fun cooking* activities, children learn to develop entrepreneurial values such as creativity, teamwork, problem solving, and time management.

**Keywords:** *Entrepreneurship, Early Childhood, Fun Cooking*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam membentuk perkembangan pribadi anak, mencakup aspek karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, dan kemandirian. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan anak untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan mereka tercapai secara maksimal (Mulyasa, 2012).

Karakter seorang anak dibangun melalui apa yang didengarkan, apa yang dilihat dan apa yang dirasakan oleh setiap indera. Melalui setiap indera manusia akan muncul pembelajaran yang kuat terkait dengan apa yang diterima oleh indera. Bila seorang anak terbiasa dengan dunia wirausaha sejak kecil, maka karakter inilah yang akan muncul nanti ketika anak dewasa (Santika, 2017).

Kewirausahaan merupakan kumpulan karakter yang dipunyai oleh seseorang secara pribadi dan memiliki kecakapan yang besar dalam menjadi wirausahawan (Saputra & Susena, 2013). Kewirausahaan pada anak usia dini bukanlah tentang mengajarkan anak untuk menjadi pedagang atau mencari uang sejak dini, tetapi untuk mengenalkan nilai-nilai yang terkandung dalam kewirausahaan. Beberapa nilai kewirausahaan yang diajarkan antara lain tanggung jawab, kerjasama, kerja keras, percaya diri, dan kreativitas. (Khusna dkk, 2022). Anak-anak perlu diberi pemahaman tentang nilai-nilai kewirausahaan sejak usia dini agar mereka siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan memperkenalkan mereka pada konsep-konsep seperti kreativitas, keberanian mengambil risiko, dan keterampilan dalam mengelola sumber daya, anak-anak dapat membangun dasar yang kokoh untuk mengembangkan ide-ide inovatif. Selain itu, keterampilan kewirausahaan mengajarkan mereka untuk berpikir secara kritis, mandiri, serta dapat beradaptasi dengan perubahan, yang sangat penting di dunia yang terus berubah. Dengan bekal ini, anak-anak akan lebih siap untuk menjadi individu yang produktif dan tangguh dalam menghadapi berbagai peluang dan tantangan hidup.

Sehubungan dengan hal tersebut, TK Mandiri ABCD memiliki siswa anak usia dini yang telah berusia 5 –6 tahun yang mempunyai kesempatan untuk diberikan pemahaman terkait nilai-nilai kewirausahaan. Hal ini dikarenakan anak-anak di TK Mandiri ABCD ini belum cukup memiliki wawasan kewirausahaan serta masih kurangnya kegiatan variatif yang dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas anak.

Berdasarkan analisis situasi diatas, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan konsep dasar dan nilai-nilai kewirausahaan pada anak-anak usia dini di TK Mandiri ABCD melalui kegiatan yang menyenangkan untuk anak. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah: Menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan diantaranya, nilai tanggung jawab, kerjasama, serta nilai kreativitas sejak dini pada diri seorang anak.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Mandiri ABCD yang berlokasi di Jalan Seminarium, Desa Simanungkalit, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian mandiri yang terdiri dari dosen dan mahasiswa IAKN Tarutung. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah melalui kegiatan variatif berupa *Fun cooking* sebagai wadah pengenalan kewirausahaan pada anak Usia Dini. Kegiatan ini berupa pemberian materi dan praktik sederhana kewirausahaan untuk anak – anak usia dini di TK Mandiri ABCD dengan metode yang menyenangkan. Kegiatan *fun cooking* merupakan kegiatan memasak yang dilakukan secara berkelompok dengan cara yang menyenangkan dan edukatif, dimana anak dapat mencoba langsung membuat kreasi makanan dari bahan yang mentah hingga menjadi matang melalui proses-proses dan bimbingan.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah anak usia dini yang telah berusia 5 –6 tahun di TK Mandiri ABCD. Pelatihan ini diikuti oleh 44 peserta didik. Pemilihan usia 5-6 tahun dengan alasan anak telah memiliki kemampuan berbahasa, dan kemampuan motorik yang lebih baik dibandingkan usia sebelumnya. Output atau hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan ini adalah anak – anak usia dini yang berusia 5-6 tahun di TK Mandiri ABCD dapat memahami tentang kewirausahaan secara sederhana dan menyenangkan.

Proses Kegiatan dibagi menjadi tiga bagian, yang dijelaskan sebagai berikut :

### **a. Persiapan Kegiatan**

Tahap pertama yang dilakukan yaitu guru menjelaskan kegiatan *fun cooking* yang akan dilakukan. Tim akan membagi anak ke dalam 4 kelompok. Kelompok 1 dan 2 melaksanakan kegiatan pada 29 Mei 2023, dan kelompok 3 dan 4 melaksanakan kegiatan pada sesi pertemuan selanjutnya di 2 Juni 2023. Setiap kelompok akan membuat varian jenis olahan makanan yang berbeda. Kelompok 1 membuat kentang dan brokoli goreng,

kelompok 2 membuat sop buah, kelompok 3 membuat roti gulung coklat, dan kelompok 4 membuat omelet sayur. Tim mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk masing-masing kelompok. Tim kemudian menjelaskan tentang cara penggunaan bahan dan peralatan yang dibutuhkan.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini, terlebih dahulu tim menjelaskan dan memberi contoh teknik mengolah bahan makanan. Pada kegiatan *fun cooking* ini yang akan dilaksanakan yaitu membuat kentang dan brokoli goreng, sop buah, roti gulung dan omelet sayur. Adapun langkah-langkah pada tahapan pelaksanaan ini yaitu: (1) tim memperkenalkan alat-alat dan bahan yang digunakan (2) tim mendemonstrasikan cara mengolah, (2) anak mengambil alat dan bahan sesuai tahapan (3) anak mengolah bahan makanan, (4) anak menyajikan hasil kreasi makanan.

c. Penyelesaian

Pada tahap ini, anak-anak diberi kesempatan untuk menyajikan hasil dari kegiatan *fun cooking*. Setelah kegiatan selesai, anak-anak melakukan proses pembersihan ruangan yang telah digunakan. Selanjutnya, tim mengundang anak-anak untuk menceritakan proses dan hasil yang mereka capai selama kegiatan *fun cooking*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh anak yang menjadi peserta dibagi menjadi beberapa kelompok. Kelompok 1 dan 2 terlebih dahulu mempraktikkan pengolahan bahan makanan, yakni kentang dan brokoli goreng dan sop buah. Di sesi selanjutnya kelompok 3 dan 4 akan mempraktikkan pembuatan roti gulung dan omelet sayur.

Kegiatan *Fun cooking* dimulai dengan pengenalan bahan-bahan sederhana yang akan diolah. Anak-anak diberikan kesempatan untuk mengenal bahan-bahan tersebut secara langsung, serta diberi penjelasan mengenai manfaatnya. Anak juga dikenalkan dengan berbagai peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan *fun cooking* beserta cara penggunaannya.

Pada setiap sesi, anak diajarkan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mempersiapkan bahan masakan, yang mencakup kegiatan mencampur bahan, menakar bahan, mengolah bahan makanan, serta menyajikan makanan. Anak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam menyajikan hasil masakan. Setiap anak diberi kesempatan untuk menghias dan menyusun makanan dengan cara yang mereka inginkan, seperti menyusun kentang dan brokoli goreng beserta saus dan mayonaise dalam sebuah piring kecil, membuat aneka potongan roti gulung dan omelet sayur dengan berbagai bentuk, dan lainnya. Dengan pendekatan ini, anak-anak dilatih untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mengolah makanan, sekaligus memahami pentingnya estetika dalam penyajian produk. Proses ini membantu mereka untuk lebih menghargai hasil kerja mereka dan merasa bangga dengan apa yang telah mereka ciptakan. Lebih dari itu, kegiatan ini juga mengajarkan anak-anak bahwa kreativitas dalam dunia kewirausahaan tidak hanya terbatas pada ide-ide baru, tetapi juga pada kemampuan untuk memberikan nilai tambah dalam setiap produk yang mereka hasilkan.



Gambar 1. Kegiatan Tim Dan Peserta Mempersiapkan *Fun Cooking*

Hasil observasi pada kegiatan ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai menunjukkan pemahaman dasar mengenai konsep kewirausahaan, seperti bekerja sama dalam tim, menghargai hasil kerja orang lain, mengelola waktu dan tentunya kreatifitas. Di akhir setiap sesi, anak-anak diajak untuk mendiskusikan apa yang telah mereka pelajari, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil. Anak-anak diajak berdiskusi mengenai pengalaman mereka dalam kegiatan ini, seperti bagaimana mereka membagi tugas, bagaimana mereka harus mengatur waktu untuk setiap aktivitas, mulai dari menyiapkan bahan hingga menyelesaikan penyajian makanan, serta bagaimana mereka menyelesaikan proses memasak dan berhasil menyajikan makanan yang menarik di depan teman-teman dan guru. Dengan cara ini, mereka mulai memahami konsep dasar kewirausahaan seperti pembagian kerja, kolaborasi, dan pentingnya komunikasi dalam mencapai sebuah tujuan bersama.

Secara keseluruhan, kegiatan *fun cooking* tidak hanya mengajarkan anak-anak keterampilan mengolah bahan makanan, akan tetapi juga memperkenalkan mereka pada dasar-dasar kewirausahaan yang sangat berguna untuk pengembangan karakter dan keterampilan hidup mereka di masa depan.



Gambar 2. Anak Terlibat Langsung Dalam Kegiatan *Fun Cooking*

Berikut merupakan hasil olahan makanan siswa melalui kegiatan *fun cooking*. Terdapat 4 varian makanan yang diolah dalam kegiatan ini yaitu kentang dan brokoli goreng, sop buah, roti gulung dan omelet sayur. Hasil penyajian olahan makanan yang bervariasi mencerminkan kemampuan mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif.



Gambar 3. Hasil Olahan Makanan Siswa TK Mandiri ABCD

*Fun cooking* adalah salah satu metode pembelajaran yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan anak usia dini, dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Secara keseluruhan, penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan anak usia dini. Hal ini tidak hanya membantu anak dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial mereka (Aditya, 2022; Pitaloka et al., 2021; Setiawan et al., 2019). Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak untuk terlibat langsung dalam proses mengolah makanan, yang tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga merangsang rasa ingin tahu, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan menggunakan bahan-bahan yang aman dan mudah dijangkau, anak-anak dapat belajar mengenal berbagai jenis makanan, proses pengolahan, serta penyajiannya. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat keterampilan sosial anak, seperti bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi, yang sangat penting dalam perkembangan mereka.

Anak-anak TK Mandiri ABCD sangat antusias dalam mengikuti kegiatan *fun cooking*, karena mereka dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan langsung terlibat. Dengan rasa ingin tahu yang besar, mereka dengan semangat mengeksplorasi berbagai bahan makanan dan mencoba mengolahnya menjadi hidangan yang siap disajikan.

Meskipun terdapat beberapa kendala selama kegiatan ini berlangsung, seperti keterbatasan waktu, dan peralatan yang terbatas, serta kebutuhan untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi agar anak-anak tetap fokus, kegiatan ini cukup berhasil menarik antusiasme para siswa TK Mandiri ABCD. Selama kegiatan pelatihan berlangsung ini terlihat jelas siswa menunjukkan ketertarikan dan antusiasme. Pada sesi tanya jawab terkait kegiatan *fun cooking*, siswa sangat bersemangat untuk berbagi ide dan bertanya lebih lanjut tentang proses pembuatan makanan tersebut. Sebagai contoh, ketika sesi tanya jawab dimulai, seorang anak bertanya, "Bahan lain apa saja yang cocok ditambahkan ke dalam sop buah, selain bahan yang tersedia?", sementara yang lainnya bertanya, "Bolehkah kita memakai sayuran lain selain wortel untuk omelet?" Antusiasme mereka dalam mengeksplorasi bahan-bahan dan cara memasak menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menikmati kegiatan tersebut, tetapi juga sangat tertarik untuk memahami lebih dalam tentang bahan dan proses memasak. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan ini berhasil menarik perhatian mereka dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat.

Sedangkan outcome dalam jangka pendek maupun panjang ialah membangun minat dan motivasi anak serta menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan dalam diri anak. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal konsep kewirausahaan sejak kecil bukan berorientasi mencari uang, melainkan lebih untuk menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan tersebut dalam diri seorang anak, sebagai bekal di masa mendatang.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai *edupreneurship* dalam melatih kemandirian seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman dkk tahun 2022 yang menyatakan bahwa dalam membangun karakter wirausaha pada suatu masyarakat perlu adanya program pelatihan PKW (pelatihan keterampilan wirausaha) (Rahman et. al., 2022). Lebih lanjut dalam penelitian Sari dkk tahun 2021 disebutkan bahwa dalam membangun karakter kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan diperlukan motivasi yang kuat pada lingkungan sekitar pendidikan kewirausahaan, hal ini tidak dapat dilaksanakan dan dicapai dengan baik jika lingkungan sekitar tidak memberikan dukungan. atau motivasi (Sari et al., 2021). Penelitian Ismayyah dkk pada tahun 2022 juga menyatakan pendidikan kewirausahaan melalui market day berperan penting dalam membangun nilai kemandirian pada anak usia dini dan efektif dalam membangun karakter mandiri anak.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2023 dan 2 Juni 2023 di TK Mandiri ABCD, yang berlokasi di : Jalan Seminarium, Desa Simanungkalit, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara. Peserta kegiatan pengabdian in terdiri dari 44 siswa TK Mandiri ABCD yang berusia 5-6 tahun.

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pengenalan kemampuan kewirausahaan melalui kegiatan *fun cooking* di TK dapat memberikan dampak positif bagi para peserta didik. Melalui kegiatan *fun cooking* yang menyenangkan, anak-anak belajar mengembangkan kreativitas, kemampuan bekerjasama, kemampuan mengelola waktu serta keterampilan dalam mengelola bahan-bahan yang ada. *Fun cooking* juga menjadi sarana yang efektif untuk mengenalkan konsep kewirausahaan, seperti kreativitas dalam berinovasi, pengelolaan sumber daya, dan pemecahan masalah secara praktis. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak-anak, tetapi juga memupuk minat mereka dalam mengeksplorasi dunia kewirausahaan sejak usia dini.

Tentunya, dibutuhkan motivasi dan bimbingan yang tepat dan konsisten untuk mengembangkan atau menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam diri seorang anak dalam jangka panjang. Selain itu, diharapkan kegiatan variatif lainnya juga dapat diadakan di satuan pendidikan untuk anak usia dini, guna memperluas serta meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan bagi anak usia dini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Seluruh tim pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini mengucapkan terima kasih kepada pihak TK Mandiri ABCD, mulai dari kepala sekolah, guru telah memberikan izin dan membantu menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan, serta para siswa TK Mandiri ABCD yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Selain itu, seluruh tim juga mengungkapkan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Khusna, N., Rosyidah, S. N., Rahma, T., & Aulia Dewi, L. N. (2022). Nilai Kreatifitas dalam Kewirausahaan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Cooking Day di RA Roudlotusysyubban. *JECER (Journal Of Early Childhood Education And Research)*, 3(2), 61.
- Mulyasa. Manajemen PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014
- Saputra, Ari Dian& Susena. (2013). Kontribusi Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Jiwa Enterpreunership yang Beretika pada Mahasiswa Prodi PPKn FKIP UAD Yogyakarta. *Jurnal Citizenship*, Vol. 2 No. 1.
- Santika, Tika. 2017. Pendidikan Karakter Kewirausahaan Pada Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Bengkulu: Seminar Nasional Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu Vol I Nomor I.
- Rahman, L. I., Hijriati, S., & Mataram, U. T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Spa Therapist di LKP Berlian Education Training College Lombok Tengah. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*

Dasar, 2, 70–79

- Sari, A. I. C., Karlina, E., & Rasam, F. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 403-412.
- Ismaiyah, N., Suyadi, S., Nadlifah, N., Putro, K. Z., & Astuti, R. (2022). Edupreneurship in Stimulating the Independence of Early Childhood. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 7(3), 143–150.
- Aditya, F., Widiatmaka, P., Rahnang, R., & Purwoko, A. A. (2022). Pembentukan karakter toleransi pada anak usia dini melalui metode pembelajaran yang bervariasi. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 5(2), 1-14.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran guru dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini di indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696-1705.
- Setiawan, A., Praherdhiono, H., & Suthoni, S. (2019). Penggunaan game edukasi digital sebagai sarana pembelajaran anak usia dini. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 6(1), 39-44.